

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Semakin berkembang pesatnya dunia di era globalisasi yang sekarang ini, maka semakin banyak terciptanya perusahaan-perusahaan yang baru yang efektif dan efisiensi dalam menjalankan roda organisasi perusahaannya, sehingga perusahaan dalam mencapai tujuan dan target dalam memperoleh laba dapat tercapai dan berkesinambungan dalam waktu yang panjang.

Laba merupakan hasil atas usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan untuk pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari masalah keuangan. Hal ini yang disebabkan karena keuangan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Maka ada salah satu cara yang digunakan untuk menjaga kestabilan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan kita melakukan analisis dan evaluasi terhadap perusahaan tersebut yang nantinya analisis tersebut akan memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang luas dan akurat. Untuk mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan analisis rasio keuangan dimana analisis rasio keuangan tersebut adalah memberikan gambaran atau perbandingan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh labanya.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia. Pada awalnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Akhir tahun 1980 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai bergerak di pasar internasional dengan mengekspor mie instant di beberapa negara.

Penelitian Utami (2005) tentang analisis likuiditas dan rentabilitas pada Kokar Wahana Semarang PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daop IV Semarang menemukan bahwa tingkat likuiditas Kokar Wahana Semarang baik *current ratio* maupun *quick ratio* untuk likuiditas sangat efisien. Tingkat rentabilitas ekonomi pada tahun 2002 kurang efisien tetapi rentabilitas modal sendiri efisien. Hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas yang terlalu tinggi kurang baik untuk kegiatan usaha koperasi, sehingga perlu mengelola aktiva yang berupa persediaan dengan menyediakan secara efesien (memperkecil persediaan) dan untuk rentabilitas yang kurang efisien perlu meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib anggota, penggunaan modal secara efesien untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam menganalisa tentang rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) adalah penelitian sebelumnya membahas

tentang analisis likuiditas dan rentabilitas pada kokar wahana semarang PT Kereta Api Indonesia (persero) Daop IV Semarang sedangkan penelitian ini akan membahas tentang analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui keadaan *Return On Assets (ROA)*, *M Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT. Indofood Sukses Makmur 2016-2017 Tbk.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada PT Indofood Sukses Makmur 2016-2017 Tbk.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah dilakukan hanya menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
2. Laporan keuangan yang akan diteliti dalam periode dua tahun yaitu 2016-2017.

1.4 Tinjauan Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini sangat diperlukan sekali oleh setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga perusahaan dalam mencatat laporan keuangannya harus dengan teliti dan benar supaya bisa diakui bahwa laporan keuangannya. Menurut Kasmir (2015:6) “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Munawir (2014:5) “Pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:11) beberapa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Menurut Deanta (2016:4) pihak-pihak pengguna

laporan keuangan adalah investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan karyawan.

Analisis Rasio Keuangan dan Pembanding Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Menurut Wardiyah (2017:135) “Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas)”.

Menurut Kasmir (2015:115), jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Ada pun data pembanding yang dibutuhkan adalah angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya, angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan dilaporan laba rugi, dan tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.

Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas

Menurut Haharap (2016:304), Rasio Profitabilitas Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Fahmi (2014:87) “Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:228) dalam praktiknya, jenis jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets /ROA*)

Hasil Pengembalian atas Aset merupakan Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian atas aset dapat digunakan sebagai berikut:

Laba Bersih

Hasil Pengembalian atas Aset=

Total Aset

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil Pengembalian Ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:155) Rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas(Equity)}}$$

